

Yustina yusniati dawa

by Unitri Press

Submission date: 06-Sep-2022 11:28PM (UTC-0400)

Submission ID: 1894126437

File name: Yustina_Yusniati_Dawa.docx (99.96K)

Word count: 1700

Character count: 11104

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDN
MERJOSARI 01 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Disusun oleh :
Yustina Yusniati Dawa
2018720020

RINGKASAN

Penemuan konten yang bermanfaat yang biasa dilakukan oleh pendidik untuk pemanfaatan materi juga dapat mengembangkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan pembelajaran konten yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih luar biasa, karena dianggap bahwa materi desain tingkat akan menjadi materi yang harus didominasi oleh siswa. Landasannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas 3 SDN Merjosari 01 Kota Malang. Selanjutnya bagaimana mengembangkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Merjosari 01 Kota Malang selanjutnya. Review ini memanfaatkan persiapan wali kelas 3 di SDN Merjosari 01 Kota Malang. Kelas III SD menjadi 2 siklus. Dengan jumlah tertentu 28 responden mahasiswa. Contoh prosedur konfirmasi menggunakan penjumlahan sampling, kumpulan informasi menggunakan garis besar, rencana penilaian, pertanyaan. Hasil dari audit ini menunjukkan bahwa pada siklus II kesan pendidik meningkat sebesar 90% dengan perolehan yang cukup besar dan dampak dari pemahaman siswa pemahaman meningkat menjadi sangat baik dengan nilai normal sebesar 98,28%. kelas III dalam mata pelajaran tematik pada materi menyayangi hewan.

Kata Kunci: *Cooperative Script*. Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Tematik, Menyayangi Hewan

12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar yang dikembangkan lebih lanjut tidak hanya ditopang oleh keinginan siswa untuk perlu belajar dengan baik, namun teknik atau standar pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kenyataan di lapangan masih ditemukan pendidik yang menggunakan media pembelajaran yang kurang memikat siswa sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu variabel lahir dan batin khusus siswa. Variabel internal siswa meliputi kondisi medis, kepasrahan tubuh, unsur mental (pengetahuan, minat belajar, pertimbangan, kemampuan, inspirasi, perkembangan, dan ketersediaan siswa), dan faktor kelemahan. Sedangkan unsur luar yang mempengaruhi siklus dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan setempat.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa Kelas III di SDN Merjosari 01 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023, dari 28 siswa yang menerapkan KKM sebanyak 70 siswa sedangkan hanya 19 siswa yang memperoleh nilai 70 dengan angka (67,85%), sedangkan 9 siswa yang berada di bawah KKM dengan angka (32,14%) mendapat nilai di bawah 70 atau belum mencapai KKM. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa pengalaman mengajar dan berkembang belum diperluas sehingga siswa akan sering tidak terlibat. Bagaimanapun juga, pendidik hanya mencari materi yang akan disampaikan dengan bobot dan sampai pada KD.

Pemanfaatan model pembelajaran yang menyenangkan dapat bekerja sama dan lebih mengembangkan efektivitas pembelajaran sehingga target pembelajaran dapat tercapai.



Gambar : Penelitian Pendahuluan Merjosari SD 01.

Berdasarkan gambaran diatas bahwa efek samping dari persepsi yang dilakukan pada tanggal 9 November 2021 sampai dengan 15 November 2021 di kelas 3 Merjosari 01, persepsi ini dilakukan selama beberapa minggu dan menunjukkan bahwa latihan pembelajaran kurang kuat dengan alasan bahwa dalam mendidik dan mengembangkan Pengalaman pendidik pada umumnya akan melibatkan perangkat sebagai media dasar, sehingga kurang menarik bagi siswa untuk fokus.

Tabel 1 Nilai mata pelajaran tematik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan.

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Dibawah KKM	Prestasi Dibawah KKM	Nilai Rata Rata KKM
2019/2020	III	10	75	12	80%	73
2020/2021	III	18	75	18	66,66%	73
2022/2023	III	28	75	20	86,96%	63
	III	28	75	19	86,36%	61

Tabel 1 memberikan penjelasan bahwa hasil belajar siswa pada materi mata pelajaran 2 menyukai tumbuhan dan mata pelajaran 4 menyukai hewan rendah. Hal ini terlihat dari penilaian yang handal mulai tahun ajaran 2019/2020 hingga 2020/2021 nilai jumlah siswa di setiap kelas yang berada di bawah KKM. Data pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 sekitar 80% dari semua nilai yang didapat berada di bawah KKM, pada tahun 2020/2021 nilai yang didapat adalah 66,66% dari nilai yang masih KKM. Tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang angkanya adalah siswa 86,96% dan 86,36% yang nilainya masih di bawah KKM.

Hasil belajar siswa kelas 3 SDN Merjosari 01 Kota Malang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Ini menunjukkan bahwa ada masalah dalam pengalaman pendidikan topikal. Masalah ini harus ditangani bersama-sama, baik oleh pendidik, siswa, dan kerangka pertunjukan saat ini di sekolah. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan asumsi bahwa mereka ditopang oleh kemampuan pendidik dalam menjiwai kemampuan dalam

mengalahkan kekurangan yang ada. Erina (2015) juga mengungkapkan bahwa “pendidik seharusnya membuat lingkungan edukatif”.

Rendahnya hasil belajar ditunjukkan dengan kewajaran retensi untuk memahami pendidikan. Sumiati (2016) menyatakan bahwa "Instruktur yang serius akan lebih siap untuk membuat area utama kekuatan untuk suatu lingkungan dan akan lebih siap untuk menghadapi kelas mereka sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal." Namun pada kenyataannya, pengalaman yang berkembang di sekolah adalah pembelajaran yang berfokus pada pendidik dan hasil belajar siswa dinilai kurang baik.

Melihat rendahnya hasil belajar yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar topikal siswa, memunculkan banyak variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Nabillah (2020) menyatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi kemajuan siswa dalam belajar, terutama yang tidak berasal dari luar siswa dan dalam (dari dalam siswa). Variabel luar adalah faktor yang berasal dari luar individu”, seperti iklim keluarga, sekolah, dan lingkungan setempat, sedangkan faktor internal ada tiga fase, yaitu faktor kekurangan (kelemahan yang sebenarnya dan keletihan yang mendalam). Oktaviani (2020) juga berpendapat bahwa "variabel aktual (kesejahteraan, ketidakmampuan), dan elemen mental (wawasan, pertimbangan, minat, kemampuan, proses berpikir, perspektif, kemampuan yang mempengaruhi hasil penguasaan".

Inkuiri yang segera muncul menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Muizaddin (2016) menyatakan bahwa “banyak variabel yang dapat menempatkan hasil belajar siswa. Unsur-unsur tersebut akan menjadi faktor yang secara empatik terkait dengan mempengaruhi hasil belajar siswa. Tak terhitung banyaknya hal yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran. Andriani (2019) mengatakan bahwa "Hasil yang didapat siswa tidak sesuai pedoman". Hasil belajar siswa tidak ideal, inkuiri yang segera muncul menjadi penyebab hasil belajar siswa tidak ideal. Jannah (2017) berpendapat bahwa "Penyesuaian hasil belajar dapat diperhatikan, ditunjukkan, dan dikhawatirkan dalam kapasitas atau prestasi yang dialami siswa karena adanya peluang untuk berkembang". Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu kekhususan, khususnya mencari pengaturan atau pengaturan dengan tujuan agar pengalaman pendidikan dapat diselesaikan. Fokus belajar.

Salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk lebih menumbuhkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran. Lumbanbatu (2015). Rusyiana (2015) mengatakan bahwa “kreatif dalam menambah materi di kelas. Karena model pembelajaran umum yang digunakan pendidik sangat fantastis dan berpusat pada pengajar”. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang berharga yang dipandang lebih terkoordinasi, lebih preskriptif bagi guru tentang strategi wali kelas, lebih fokus pada cara terbaik untuk mengambil bagian dalam afiliasi. Agus (2013) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang didapat setelah mengalami hasil belajar. Ismawati (2011) juga berpendapat bahwa "hasil belajar mengambil bagian penting dalam pengalaman instruktif." Metode yang paling terkenal untuk mempelajari hasil belajar adalah memberi guru informasi tentang kemajuan siswa dengan tujuan pasti untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka melalui pembelajaran yang berhasil.

Model pembelajaran isi yang menyenangkan adalah pemanfaatan pembelajaran kumpulan-kumpulan kecil. Meilani (2016) menyatakan bahwa “jadi siswa bekerja sama untuk meningkatkan diri, mengambil bagian secara langsung”. Selain itu, model pembelajaran substansi yang bernilai dapat membuat siswa berpikir secara sadar dan dapat fokus pada materi yang dipelajari. Ndruru (2022) bahwa "dan secara efektif dikaitkan dengan memahami." Belajar di mana siswa bekerja di sisi lain dan bergantian secara verbal dalam menyimpulkan potongan-potongan materi yang dipertimbangkan. Zamria (2001) mengungkapkan bahwa sama halnya dengan belajar bersama satu

sama lain. Hanafi (2014) juga berpendapat bahwa "Untuk mencapai tujuan pembelajaran memperhatikan masalah, menindaklanjuti dengan tanggung jawab atau membuat item, model ini dianggap secara tegas mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran." pendidik dapat mencari penasihat yang berbeda untuk membantu merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pertemuan kecil Harefa (2020).

Model pembelajaran konten bermanfaat dicirikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama dua per dua, dan setiap siswa memainkan peran mereka sendiri dalam pelaksanaannya. Emaliana (2017) menyatakan bahwa "model pembelajaran isi yang menyenangkan adalah model pembelajaran yang cocok untuk mempersiapkan gerakan siswa". siswa berbicara dan bertukar data sehingga mereka dapat lebih mengembangkan prestasi belajar mereka. Siswa yang biasanya mendapat penjelasan dari pendidik justru akan ingin dinamis jika diberi model pembelajaran konten yang bermanfaat.

Mengingat penelitian awal dan efek samping dari ujian masa lalu, hasilnya sangat kuat untuk secara langsung mendukung pengalaman pendidikan dan jelas merupakan hasil dari pembelajaran siswa. Sehubungan dengan itu, dengan eksplorasi dengan judul yang akan dipilih, yaitu: "Penerapan Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang." Untuk menjawab permasalahan yang ada.

17

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran cooperative script di Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang?
2. Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Cooperative Script Script Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Luas eksplorasi ini adalah tentang penggunaan konten yang menyenangkan untuk mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa di Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang. Masalah dalam eksplorasi ini adalah ujian untuk melihat siswa tetapi apa yang terjadi di lapangan selama siklus selesai sesuai dengan pencapaian ujian ini.

D. Manfaat Penelitian

Pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang berdampak positif, khususnya dalam bidang pelatihan. Dengan pemeriksaan ini, adalah normal untuk memberikan keuntungan kepada analis dan memberikan data kepada instruktur.

1. Manfaat Teoritis
 - Pemeriksaan ini diharapkan dapat menambah eksplorasi tambahan, dan dapat bermanfaat untuk semesta pelatihan.
 - a. Untuk jurusan pelatihan guru kelas, sebagai kontribusi penggunaan model pembelajaran konten bermanfaat sebagai model pembelajaran yang ampuh dalam mengembangkan hasil belajar lebih lanjut.
 - b. Bagi para ahli masa depan, sebagai bahan korelasi sekaligus sebagai sumber perspektif untuk pemeriksaan penting, eksplorasi ini merupakan wahana untuk mempersiapkan dan kemampuan untuk berkreasi di bidang pemeriksaan dan menerapkan hipotesis yang telah didapat di alamat..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil belajar yang normal diharapkan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Merjosari 01 Kota Malang dengan menerapkan model pembelajaran konten yang menyenangkan.
- b. Bagi pendidik, penggunaan model pembelajaran konten yang menyenangkan diharapkan dapat membangun kegairahan dan kerjasama siswa dalam pengalaman pendidikan sehingga tidak sulit untuk memperhatikan materi yang sedang direnungkan.
- c. Bagi sekolah, hasil yang wajar dari penelitian pemanfaatan model pembelajaran konten bermanfaat memberikan acuan dalam menggarap hakikat pelatihan dan mendidik serta menumbuhkan pengalaman yang dilakukan oleh pendidik. Selanjutnya, sekolah dapat mendukung instruktur untuk model pembelajaran yang lebih lugas
- d. Bagi peneliti, ujian ini dapat memberikan data yang tersusun atau sebagai semacam perspektif mengenai hasil belajar siswa Kelas III di SDN Merjosari 01 Kota Malang dengan menerapkan model pembelajaran konten bermanfaat.

Yustina yusniati dawa

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

1 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upi.edu Internet Source	7 %
2	library.um.ac.id Internet Source	4 %
3	docobook.com Internet Source	1 %
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
6	repository.upi.edu Internet Source	1 %
7	ejournal.stkip-mmb.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
9	desiran.blogspot.com Internet Source	1 %

10	id.scribd.com Internet Source	1 %
11	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	media.neliti.com Internet Source	1 %
14	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	1 %
15	Nanik Yayuk. "Peningkatan Kepercayaan Diri Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Take and Give", Journal on Education, 2021 Publication	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Yustina yusniati dawa

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
